

Judul : Persiapan jelang bulan ramadhan, DPR harap harga pangan stabil
Tanggal : Jumat, 06 Februari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Persiapan Jelang Bulan Ramadan

DPR Harap Harga Pangan Stabil

Legislator Senayan meminta Pemerintah memetakan stok dan risiko harga pangan per wilayah jelang bulan suci Ramadan. Fokus utama harus diarahkan pada wilayah defisit pangan serta daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), agar gejolak harga tahunan tidak berulang.

ANGGOTA Komisi IV DPR Rina Saadah mengatakan, kesiapan Pemerintah menghadapi Ramadan tidak cukup hanya dengan klaim stok nasional aman. Ukuran keberhasilan sesungguhnya adalah kemampuan negara menjamin akses pangan murah dan terjangkau bagi masyarakat lapisan bawah. Apalagi saat ini stok pangan, terutama beras, relatif aman.

"Kami berharap pemetaan kebutuhan pangan dan stabilitas harga yang terjangkau bisa membuat masyarakat lebih nyaman menjalankan ibadah puasa," ujar Rina di Jakarta, Kamis (5/2/2026).

Data nasional, kata dia, sering tidak mencerminkan kondisi lapangan. Banyak daerah tercatat surplus, namun rakyat tetap kesulitan membeli pangan karena harga tinggi. Keberhasilan negara seharusnya tidak hanya berdasarkan pada angka neraca produksi, tapi soal kemampuan rakyat kecil mengakses pangan murah.

"Data stok memang penting, tapi yang paling utama adalah apakah rakyat kecil bisa membeli pangan tanpa harus mengorbankan kebutuhan lain," ujar politikus PKB itu.

Rina juga menyoroti anomali yang selalu berulang menjelang Ramadan. Pemerintah mengklaim pasokan aman, tapi harga di pasar tradisional justru melonjak. Kondisi itu menunjukkan letak masalah utamanya berada pada distribusi yang semrawut dan lemahnya pengawasan di lapangan.

"Produksi yang cukup tidak otomatis menjamin stabilitas harga jika distribusi tidak terkendali," ucap legislator asal Jawa Barat itu.

Selain menjaga harga konsumen, Rina juga mengingatkan agar kebijakan stabilisasi tidak merugikan produsen. Penyerapan gabah petani harus tetap optimal dengan harga yang melindungi, sementara operasi pasar perlu digencarkan secara terukur. Untuk itu,



Rina Saadah

harus ada koordinasi satu komando antara Kementerian, Bapenas, Bulog, ID Food, dan Satgas Pangan.

"Jangan sampai data terlihat rapi di atas kertas, tapi di lapangan rakyat membeli jauh di atas harga acuan. Eksekusi adalah tantangan terbesar," katanya.

Senada, anggota Komisi IV DPR Rajiv mengingatkan pentingnya kesiapan Pemerintah dalam menghadapi lonjakan permintaan pangan menjelang Ramadan dan Idulfitri. Apalagi, faktor cuaca dan bencana berpotensi mengganggu produksi, sehingga harus jadi perhatian serius.

Rajiv menyoroti prediksi BM-

KG yang menyebutkan curah hujan tinggi masih berlangsung hingga April 2026. Kondisi itu berpotensi memicu bencana hidrometeorologi yang berdampak langsung pada distribusi dan logistik pangan. Kerusakan jalan dan longsor bisa menghambat penyaluran, meningkatkan biaya logistik, dan akhirnya mendorong kenaikan harga.

Karena itu, strategi distribusi jadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas harga. Khususnya untuk komoditas yang setiap tahun mengalami tekanan seperti cabai, bawang, dan daging.

"Wilayah dan pola distribusi harus diperkuat, karena setiap tahun kita selalu menghadapi masalah yang sama," tegas legislator Fraksi NasDem tersebut.

Selain itu, dia juga menyoroti dampak bencana terhadap petani hortikultura di sejumlah daerah. Bantuan darurat memang penting, tapi penanganan jangka panjang jauh lebih menentukan. Pemerintah jangan berhenti pada respons sesaat, melainkan menyiapkan langkah sistematis untuk menyelamatkan ekonomi petani.

Untuk itu, dia mengusulkan skema perlindungan seperti asu-

ransi gagal panen agar petani tidak selalu bergantung pada bantuan pascabencana. Skema itu krusial untuk memperkuat ketahanan sektor pertanian. "Petani juga perlu perlindungan, seperti nelayan yang mendapat asuransi. Ini soal keberlanjutan," tandasnya.

Terpisah, Menteri Pertanian Amran Sulaiman memastikan Pemerintah terus melakukan pemantauan harga secara harian. Sistem peringatan dini diaktifkan untuk mendeteksi potensi gejolak sejak awal. Pihaknya juga berkoordinasi intensif dengan BUMN, BUMD, serta pelaku usaha untuk menjaga kelancaran pasokan.

"Operasi pasar dan pengawasan terus kami lakukan agar harga tidak melampaui acuan. Dengan pasokan memadai, langkah pengamanan tetap berjalan," ujarnya.

Dia mengklaim, ketersediaan dan stabilitas harga pangan strategis menjelang Ramadan dan Idulfitri 1447 Hijriah berada dalam kondisi terkendali. Selain itu, Pemerintah juga tetap berupaya melindungi petani dan peternak nasional. "Kami pastikan pasokan aman, harga terjaga, dan petani tetap terlindungi," tutupnya. ■ PYB